



ARTIKEL RISET

Metode Breastpump Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Terhadap Ibu Pekerja

Siti Badria Asikin¹, Harlina²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Gunung Sari Makassar

Correspondensi : badria.achmat@gmail.com

Abstrak

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi yang baru lahir hingga berusia enam bulan tanpa memberikan asupan makanan tambahan lainnya. Meskipun terdapat pendapat bahwa pemberian ASI selama 4 bulan saja. Namun rentang waktu mulai lahir hingga 4 atau 6 bulan adalah waktu yang tepat untuk memberikan ASI pada seorang bayi. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui efektifitas pemberian ASI eksklusif terhadap bayi bagi ibu pekerja Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh ibu pekerja terhadap pemberian ASI. Desain Penelitian yang digunakan Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, dimana pada penelitian ini akan membahas Efektifitas Breast Pump Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian ini sebanyak 9 Orang. Instrumen Penelitian ini adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu pekerja di IAIN Sorong memahami dan mengetahui betapa pentingnya pemberian ASI eksklusif terhadap anaknya. Namun terkendala dalam beberapa kondisi sehingga pemberia ASI tersebut tidak berjalan optimal. Sedangkan kendala-kendala yang dialami oleh ibu pekerja dalam pemberian ASI eksklusif tersebut selain fasilitas pojok ASI yang belum ada juga fasilitas preezer (pendingin) penyimpanan saat telah melakukan pompa ASI di tempat kerja. Sehingga terdapat ibu pekerja mengabaikan pemberian ASI dan juga terdapat pekerja yang meninggalkan pekerjaan pada jam kerja demi memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya.

Kata Kunci: Asi Eksklusif; Breast Pump; Bayi

Abstract

Exclusive breastfeeding is exclusive breastfeeding for babies from birth to six months old without providing other additional food intake. Although there is an opinion that breastfeeding is only for 4 months. However, the time range from birth to 4 or 6 months is the most appropriate time to give breast milk to a baby. The purpose of this research is to determine the effectiveness of exclusive breastfeeding for babies for working mothers. To find out the constraints experienced by working mothers on breastfeeding. The research design used in this type of research is field research, which is a study that is carried out systematically by collecting existing data in the field, where this study will discuss the effectiveness of the breast pump in exclusive breastfeeding for infants. This research uses a qualitative approach. The sample for this research was 9 people. This Research Instrument is a written guide regarding interviews, or observations, or a list of questions, which are prepared to obtain information. The instrument is called observation guideline or interview guideline or questionnaire or documentary guideline. The results of the research show that working mothers at IAIN Sorong understand and know how important exclusive breastfeeding is for their children. However, it was constrained by several conditions so that the breastfeeding did not run optimally. Meanwhile, the constraints experienced by

working mothers in giving exclusive breastfeeding are in addition to the ASI corner facility which does not yet have storage preezer (refrigerated) facilities when they have pumped ASI at work. So that there are working mothers who neglect breastfeeding and there are also workers who leave work during working hours to provide exclusive breastfeeding for their babies.

Keywords: Exclusive Breastfeeding; Breast Pump; Babies

PENDAHULUAN

Mempertahankan kemakmuran serta kedaulatan sebuah negara terletak pada kesiapan generasinya. Jika negara menginginkan keberlanjutan kemakmuran dan kedaulatan negaranya, maka memberikan perhatian besar kepada generasi selanjutnya. Sehingga negara memberikan perhatian besar kepada generasi atau anak-anak yang menjadi generasi pelanjut pada negaranya. Mulai pada aspek pendidikan, aspek kesehatan, aspek ekonomi, aspek hukum dan politik serta infrastruktur yang mendukung dan membangun kemajuan generasi tersebut. Hal ini diimplementasikan dalam berbagai program seperti terprogram dalam pendidikan di sekolah-sekolah, begitu juga terprogram dalam dunia kesehatan.

Sebagaimana halnya di Indonesia memberikan berbagai perhatian terhadap dunia pendidikan dengan adanya program wajib sekolah 9 tahun. Hal ini berdampak pada anak-anak menerima pendidikan sampai pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Program seperti ini bertujuan memberantas masyarakat buta aksara,

sehingga penerimaan informasi baik melalui media cetak ataupun media online dapat diketahui dengan membaca informasi tersebut.(Afriyani and Salafas, 2019)

Begitu juga dalam hal kesehatan Masyarakat, di Indonesia. berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah. Seperti program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS). Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar selalu pada pola kehidupan yang sehat. Masyarakat yang sehat berdampak kepada masyarakat yang produktif. Salah satu perhatian dalam pendidikan kesehatan terfokus pada kajian keperawatan maternitas. Keperawatan maternitas ini sering disepelakan dalam masyarakat, karena ketidaktahuan atau kekurangan informasi. hal ini juga seharusnya menjadi perhatian bagi penyelenggara kesehatan khususnya yang berada pada tingkat terbawah seperti Puskesmas. agar selalu mensosialisasikan terkait dengan pentingnya keperawatan maternitas.(Wilar and Mantik, 2013)

Dari berbagai aspek keperawatan maternitas, penulis memfokuskan pada kajian terhadap kesehatan bayi dan ibu

menyusui. Dalam proses pemberian ASI eksklusif terdapat banyak ibu menyepelekan tanggung jawabnya, sehingga seorang bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif. Diantara penyebab sehingga pemberian ASI eksklusif tidak diberikan kepada bayi adalah karena seorang ibu tersebut terikat dalam satu karir pekerjaannya. Padahal di sisi lain, terdapat beberapa metode untuk tetap bekerjanamun juga tetap bertanggung jawab untuk memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya.(Asri Rahayu, 2016)

Diantara metode yang sering digunakan oleh wanita karir adalah dengan *breast pump* atau *pumping* ASI. Metode ini merupakan salah satu solusi yang dianggap sebagai metode paling efektif untuk memenuhi pemberian ASI eksklusif terhadap bayi. Namun juga terdapat beberapakendala jika seorang ibu tidak mempersiapkan secara matang yang berakibat kepada ASI yang basi atau telah

tercemari mikrobakteri yang buruk yang mengakibatkan atau berdampak pada kesehatan bayi (Dewi Umbar Sari, 2017). Terdapat beberapa wanita karir atau ibu pekerja dilingkungan IAIN Sorong yang selama ini juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan ASI. Selain mendapat tanggung jawab terhadap pekerjaannya baik sebagai pegawai atau sebagai dosen juga

kepedulian terhadap ASI bayinya. Hal inilah menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana efektifitas pemberian ASI eksklusif terhadap bayi dengan metode *breast ASI*. Serta mengetahui kendala yang dialami oleh wanita karir tersebut dalam memberikan *breast pumping*.

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Untuk diketahui efektifitas pemberian ASI eksklusif terhadap bayi bagi ibu pekerja di lingkungan IAIN Sorong, 2). Untuk diketahui kendala yang dialami oleh ibu pekerja terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi dilingkungan IAIN Sorong.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan, dimana pada penelitian ini akan membahas Efektifitas Breast Pump Dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Terhadap Pegawai dan Dosen di IAIN Sorong, jenis penelitian ini secara langsung akan mengambil sample sesuai fakta yang terjadi dilapangan tanpa adanya unsur manipulatif data dan berusaha untuk menghindari ketidak sesuaian data dilapangan. Penelitian ini dilakukan di Bulan Juni-Juli 2022 di IAIN Sorong. Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan melakukan analisis lapangan dengan

beberapa instrument penunjang yaitu: Teknik Observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL

NO	NAMA	Umur	JUMLAH ANAK	JENIS PEKERJAAN	METODE PEMEBERIANASI	KENDALA DALAM PEMBERIAN ASI
1.	Ny.“FS”	45 Tahun	3	Dosen PNS	Anak pertama Asi eksklusifdengan pumpingdan ASI langsung, Anak ke-2 susuformula sedangkan anakke 3 ASI dengan metode pumping juga di bantu susu formula	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fasilitas pojok ASI ➤ Tempat penyimpanan ASI saat pumping di tempat kerja
2.	Ny.“AN”	25 Tahun	1	Dosen PNS	Pumping	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fasilitas laktasi ➤ Tempat penyimpanan ASI ➤ Pengiriman ASI
3.	Ny. “OSA”	30 Tahun	1	Dosen PNS	Pumping	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pulang menyusui saat jam kerja ➤ Memompa ASI saat jam kerja
4.	Ny.“EF”	32 Tahun	2	Dosen PNS	Pada anak pertama dengan pumping pada anak ke-2 dengan pumping Metode Marmet	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fasilitas pojok ASI bersamaan jadwal mengajar dengan jam pumping

					(memerah langsung pakai tangan)	➤ Menggunakan alat pumping mengambil waktu, sehingga lebih mudah memerah langsung.
6.	Ny. "M"	20 Tahun	2	Dosen PNS	Pumping	➤ Pulang saat jam kerja pumping terkadang tidak cukup untuk ➤ kebutuhan bayi
7.	Ny. "IN"	26 Tahun	1	Dosen PNS	Pumping, ASI langsung, Susu Formula	Fasilitas pojok ASI di kampus Membawa bayi kekampus
8.	Ny. RS"	35 Tahun	3	Pegawai PNS	Anak ke 1 dan kedua tidak ASI dan anak ke 3 pumping	➤ Fasilitas pumping uang tidak ada ➤ Mengambil waktu dirumah saat ingin berangkat kerja ➤ Sering tidak cukup Stok ASI
9.	Ny. "L"	26 Tahun	1	Pegawai Staff Honorer	Pumping	➤ Waktu kerja yang membuat susah memberi ASI langsung ➤ Pekerjaan yang tidak bisa ditinggal lama

PEMBAHASAN

1. Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif

Kepada Bayi

Dari data tersebut menunjukkan bahwa pentingnya perhatian terhadap pemberian ASI eksklusif terhadap bayi demi menunjang gizi dan pemenuhan kebutuhan suplemen makanan saat masih bayi. Sehingga ibu menyusui harus mendapatkan waktu luang dan perhatian untuk memberikan ASI pada bayinya. Hal ini agar bayi dapat bertumbuh dengan baik dengan gizi yang berimbang.

ASI merupakan makanan bayi yang dapat memenuhi kebutuhan dasar sejak lahir. Sehingga pemberian ASI kepada bayi yang baru lahir merupakan pemenuhan kebutuhan untuk suplemen dan sebagai makanan utama sejak lahir. Hal inilah yang menjadikan kedudukan ASI sangat penting bagi sang bayi. Sehingga bayi yang baruuu lahir sangat membutuhkan pemberian ASI.

Pemberian ASI sebagai makanan dasar disadari oleh setiap ibu yang telah melahirkan. Namun tidak semua Ibu dapat memberikan ASI dengan maksimal kepada bayinya. Terdapat beberapa kendala sehingga terhambatnya pemberian ASI kepada bayi. Diantaranya, kurangnya ASI dari Ibu, tidak keluarnya putting susu ibu,

adanya aktivitas ibu seperti bekerja sehingga tidak dapat memberikan ASI. Kendala-kendala ini secara umum yang sering menjadi penghalang dalam pemberian ASI eksklusif (Nurnainah, Palembai, et al., 2021; Sari & Marbun, 2021).

Namun lain halnya dengan dosen dan pegawai IAIN sorong yang tetap berupaya dalam berbagai metode dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ny. “AN”, “Saya menyadari sangat pentingnya pemberian ASI kepada bayi sehingga Saya terpaksa harus mengirim ASI ke Surabaya. Karena saat itua baru melahirkan sekitar sebulan dan harus proses Latsar (prajabatan) di Sorong. Sehingga setiap hari harus mengirim ASI ke Surabaya melalui Via Pengiriman” (Ny. “AN” : 2022).

Ny. “OSA” juga meuturkan bahwa “saat masih baru melahirkan Saya sering mengambil kesempatan untuk pompa ASI, untuk keperluan ASI bayi di rumah karena Saya sadari bahwa sangat penting pemberian ASI eksklusif kepada bayi” (Ny. “OSA”: 2022). Pentingnya pemberian ASI tersebut sehingga ibu yang baru melahirkan memberikan perhatian khusus dalam memenuhi kebutuhan ASI

bayi.

Hal yang sama juga diterangkan oleh Ny. “EF”, “karena pentingnya ASI bagi bayi, menurut Saya itulah makanan pokoknya saat ini. Sehingga saya harus memberikan sesuai dengan kebutuhannya saat ini, meskipun bekerja”. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa seorang ibu mengetahui pentingnya pemberian ASI terhadap bayinya. Meskipun mendapatkan kendala karena bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang luang dalam mengurus bayinya.

ASI eksklusif untuk bayi yang diberikan ibu ternyata mempunyai peranan penting, yakni meningkatkan ketahanan tubuh bayi. Karenanya, bisa mencegah bayi terserang berbagai penyakit yang bisa mengancam kesehatan bayi. ASI mengandung zat antibodi pembentuk kekebalan tubuh. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ny. “L” bahwa saat anak pertamanya mengalami kendala pemberian ASI dari segi air susu yang tidak produktif pada saat anak pertama. Namun saat anak keduanya berhasil memberikan ASI eksklusif meskipun saat bekerja (Ny. “L”: 2022). Hal ini dilakukan atas kesadarannya sendiri yang mengetahui betapa pentingnya pemberian ASI pada bayinya (Bahrum et al., 2020; Nurnainah, Bahrum, et al.,

2021).

Sekitar 50-80% Mama mengalami perubahan emosi setelah melahirkan, perubahan emosi yang tidak menentu akan dirasakan Mama selama 2-3 hari bahkan bisa lebih. Emosi yang selalu berubah-ubah disebabkan oleh hormon yang tidak seimbang di dalam tubuh Mama. Penyebab lainnya juga bisa terjadi karena kurang percaya diri, hubungan intrapersonal yang rendah, dan penyakit genetik.

Emosi yang tidak menentu akan menjadi hambatan bagi Mama untuk memberikan ASI eksklusif, bayi ketika lahir selalu menangis dan rewel karena ia mengalami perubahan suhu yang sebelumnya hangat berada di dalam tubuh Mama. Mengalami perubahan emosi dan melakukan adaptasi bisa membuat Mama rentan terkena depresi, psikosis, dan baby blues. Memberikan ASI sejak dini, bahkan segera setelah bayi dilahirkan mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu dan bayinya. Memberikan ASI bagi seorang ibu selain menjalin kasih sayang dengan bayi, tetapi juga dapat memilki manfaat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kesehatan ibu, menunda kehamilan, mengurangi risiko terkena kanker payudara, dan tentunya merupakan

kebahagiaan tersendiri bagi seorang ibu.

2. Kendala Pemberian ASI pada Ibu Pekerja di IAIN Sorong

Meskipun Ibu pekerja baik dosen maupun pegawai di IAIN Sorong menyadari tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif serta menggunakan berbagai metode. Namun terdapat beberapa kendala saat mengupayakan pemberian ASI eksklusif tersebut, terutama dengan menggunakan metode breast pump. Sebagaimana yang dialami oleh Ny. “ES” yang memiliki 3 anak yang di beberapa kesempatan harus diikutkan ke kampus. “Saya tetap memberikan ASI eksklusif kepada anak Saya sejak anak pertama dan terpaksa harus membawa ke kampus. Namun saat anak kedua dan ketiga saat ini telah menemukan pengasuh, namun untuk ASInya tetap saya upayakan dengan metode breast pump” (Ny. “ES”: 2022).

Beberapa kendala yang sering saya alami yaitu belum adanya fasilitas pojok ASI di IAIN sorong yang bias digunakan untuk memerah ASI saat jam kerja maupun jam istirahat. Serta belum adanya freezer yang dikhususkan untuk menyimpan stok ASI yang telah diperah selama masih di lingkungan IAIN. Hampir semua Ibu Menyusui yang telah memerah

ASInya menitipkan ASI yang telah di perah di kulkas umum dan itupun hanya beberapa ruangan saja yang memiliki. Memberikan ASI yang telah diperah kepada bayi tak semudah memberikan ASI langsung. harus melalui beberapa tahapan, apalagi jika ASI tersebut sedang beku atau dingin. Jadi sebagai Ibu pekerja yang tidak bisa setiap waktu bersama anaknya, harus memiliki pengasuh yang memahami dengan baik bagaimana cara memeberikan ASI kepada bayi dan itu harus dilakukan edukasi. Karena tidak semua orang tau akan hal tersebut, apalagi jika anak dititipkan kepada orang tua yang memang masih sangat minim pengetahuan tentang pemberian ASI perah kepada bayi.

Ny. “RS” menuturkan bahwa “kendala di saat anak pertama sampai ketiga saya belum mengenal adanya metode breast pump. Setelah saya bekerja di IAIN Sorong saya masih terkendala dengan waktu karena bekerja dari pagi sampai sore hari. Begitu juga fasilitas yang ada di IAIN sorong belum lengkap untuk menyusui atau untuk memerah ASI” (Ny. “RS”: 2022).

Saat di tempat kerja ibu memerah ASI 2–3 kali setiap hari (sekitar per 3 jam). Yang perlu diperhatikan adalah menjaga kebersihan tangan dan wadah yang akan

dipakai. Pastikan ibu mencuci tangan dengan bersih sebelum pemerah ASI maupun menyimpannya. Wadah penyimpanan harus dipastikan bersih. Ibu dapat menggunakan botol kaca atau kontainer plastik dengan tutup yang rapat dengan bahan bebas bisphenol A (BPA). Hindari pemakaian kantong plastik biasa maupun botol susu disposable karena mudah bocor dan terkontaminasi. Kontainer harus dicuci dengan air panas dan sabun serta dianginkan hingga kering sebelum dipakai. Simpanlah ASI sesuai kebutuhan bayi. Pastikan bahwa pada wadah ASI telah diberi label berisi nama anak dan tanggal dan jam ASI diperah. Tanggal kapan ASI diperah perlu dicantumkan untuk memastikan bahwa ASI yang dipakai adalah ASI segar/ASI yang terakhir di perah agar bayi mendapat manfaat terbesar. ASI beku sebaiknya dicairkan dalam lemari pendingin satu hari sebelumnya. ASI yang akan digunakan dihangatkan dalam panci yang berisi air hangat. ASI yang telah dihangatkan dapat segera diberikan dan tidak didinginkan/dibekukan kembali. ASI yang tidak habis dalam 2 jam sebaiknya dibuang atau diberikan pada anak yang lebih besar (Jumu and Rho, 2019).

Lebih lanjut Ny. "AN"

menjelaskan "Menurut saya ASI sangat penting untuk anak karena merupakan salah satu antibodi untuk bayi. Pemberian ASI pada anak pertama saya dibantu dengan metode breast pump. Bercerita tentang ASI, saya jadi mengingat Kembali bagaimana perjuangan saya Ketika menyusui si kecil. Waktu anak saya masih berusia 1 bulan dan saya harus mengikuti latsar CPNS di Surabaya selama 5 minggu dan selama itu pula saya tidak bisa bertemu dengan anak saya. Saya pemerah ASI di sela kegiatan, beruntungnya saya sebagai ibu menyusui di saat latsar saya tidak diwajibkan mengikuti kegiatan fisik, dan di berikan waktu luang untuk memompa ASI. Dan ASI saya dikirim ke kampung halaman saya karena anak saya ditiptkan di sanaa bersama neneknya.

Setelah 5 minggu latsar, saya harus Kembali ke sorong karena satuan kerja di sana dan belum bisa membawa anak saya. Selama di sorong saya tetap pemerah ASI untuk anak saya. Tiba saatnya saya harus mengirim stok ASI yang telah saya perah, di bandara hampir saja ditolak karena benda cair. Saya memohon kepada petugas bandara agar mau menerima dan membantu dalam pengiriman ASI saya. Alhamdulillah, petugas sbandara akhirnya luluh. dengan packingan dobel-dobel ASI

saya dikirim ke bandara Surabaya dan setelah tiba di sana. Dijemput oleh mobil travel langganan saya menuju kampung halaman saya. Sesampainya di kampung halaman saya, saya langsung, menghubungi orang tua saya,”bagaimana kondisi ASInya?” tanya saya dengan khawatir. “alhamdulillah, aman meski ada beberapa kantong yang rusak” kata ibu saya.

Saya memang mengirimkan 200 lebih kantong ASI dan ongkos kirimnya itu lebih mahal jika dibandingkan dengan susu formula. Tapi saya tetap mau berusaha untuk tetap memberikan ASI kepada anak saya meskipun sulit (Ny. “AN”:2022). Hal ini membuktikan bahwa ibu Afroh sangat memperhatikan pemberian ASI eksklusif terhadap anaknya sehingga berjuang berbagai cara untuk pemberian ASI eksklusif tersebut. Memerah ASI dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara manual atau dengan menggunakan tangan, serta secara elektrik melalui bantuan breast pump. Breast pump atau yang lebih dikenal masyarakat dengan istilah “pompa ASI” ini diciptakan untuk membantu ibu memerah ASI untuk kemudian disimpan sebagai persediaan.

Breast pump sangat membantu bagi ibu yang kesulitan mengeluarkan ASI.

Dan juga bagi ibu yang bekerja sangatlah terbantu dengan adanya breast pump. Ibu pekerja yang tidak bisa 24 jam berama bayinya bisa menggunakan breast pump untuk mengeluarkan ASI kemudian menyimpannya di kantong ASI dan dimasukkan ke dalam freezer. Dan bisa diberikan kepada bayi di saat bayi membutuhkannya.

Breast pump ada dua macam yaitu breast pump manual dan breast pump elektrik. Adapun cara penggunaannya ialah Breast pump ASI Manual. Manual breast pump atau alat pompa ASI manual adalah jenis pompa yang bekerja secara manual alias menggunakan bantuan tangan. Meski terkesan tidak jauh beda manfaatnya dengan memompa melalui pijatan, namun bantuan alat sedikit banyak mempermudah keluarnya ASI dari payudara.

Ny. “IK” juga menjelaskan bahwa saat menyusui anak pertama tidak terlalu mementingkan pemberian ASI eksklusif. “Anak pertama saya tidak saya berikan ASI eksklusif, selain karena aketidak tahuan fungsinya juga karena ASI saya yang kurang lancar sehingga hanya memberikan susu formula. Namun pada anak kedua saya intensif memberikan ASI eksklusif, meskipun saat itu Saya sering keluar kota karena menjabat sebagai Kepala bagian

perencanaan dan keuangan STAIN Sorong. Sehingga Saya membeli frezeer khusus ASI, dan kemana mana pun Saya membawa tempat tampungan coolbag untuk Saya pump disela-sela acara” (Ny. “IK”: 2022).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan makanan dan minuman lain baik susu formula, jeruk, madu, air, teh, air putih. Menurut data pada tahun 2010 yang diambil dari Riset Kesehatan Dasar, persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia adalah 15,3%. Kendala ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan dari lingkungan dan praktisi kesehatan, pemberian makanan dan minuman terlalu dini, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi.

3. Metode pemberian ASI Dengan Menggunakan Breast Pump Oleh Ibu Pekerja di IAIN Sorong.

Menurut Wijayanti, T. and Setiyaningsih, A. (2016), Artha budi dan Karbita penyebab rendahnya pemberian ASI di Indonesia adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI, meningkatnya pemberian MPASI sebelum waktunya dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi tempat perempuan bekerja yang belum

memberikan kesempatan dan ruang khusus untuk menyusui.

Pemberian ASI eksklusif oleh Dosen dan pegawai IAIN Sorong dilakukan dengan berbagai cara. Ada yang memberikan dengan metode breast pump secara terus menerus, ada juga yang memberikan ASI eksklusif dengan breast pump dan ASI langsung, juga terdapat dosen dan pegawai yang memberikan ASI eksklusif dengan memerah/pijatan tanpa alat bantu. Hal ini dilakukan demi menjaga kualitas pemberian ASI eksklusif kepada anak saat bekerja.

Pemberian ASI eksklusif dengan metode breast pump dan ASI langsung sebagaimana yang diterangkan oleh Ny. “IN” selaku Direktur Pascasarjana IAIN Sorong. “Saya lebih sering memberikan ASI eksklusif secara langsung saat masih Work From Home (WFH, namun jika ada rapat atau jadwal yang mengharuskan ke kampus seharian maka Saya memompa ASI untuk stok bayi Saya. Namun jika stoknya juga habis maka dibantu dengan susu formula” (Ny. “IN”: 2022)

Berdasarkan penjelasan dari Ny. “IN”, anaknya lebih banyak disusui secara langsung karena waktu itu masa pandemi dan para Dosen beserta pegawai hanya melakukan kerja di rumah atau Work From

Home (WFH). Tapi, sempat dibantu pula dengan susu Formula karena Ibu Indri sementara penyelesaian Studi Strata 3 (S3) di Malang di saat anaknya masih berumur 2 bulan. Beliau pun menjelaskan bahwa anaknya tidak terlalu menyukai susu jika menggunakan dot. Oleh karena itu beliau lebih banyak memberikan ASI secara langsung dibandingkan ASI yang diperah.

Sedangkan Ny. “RS” menjelaskan bahwa “Saya masih memberikan ASI eksklusif secara langsung kepada anak pertama, kedua dan ketiga karena pada saat itu saya masih bekerja di sekolah yang waktu pulanginya pukul 1 siang. Jadi saya hanya butuh sekali saja pulang ke rumah sekitar jam 10 untuk menyusui. Dan pada saat itu juga saya belum mengenal yang namanya metode breast pump. Sedangkan anak ke 4 dan seterusnya saya sudah dibantu dengan metode breast pump. Sehingga semua anak Saya lolos ASI eksklusif” (Ny. “RS”: 2022).

Ny. “M” juga menjelaskan bahwa saat ini memiliki anak berumur 2 tahun yang juga telah sukses memberikan ASI eksklusif dengan ASI langsung dan Pumping ASI. “Saya memberikan ASI kepada anak saya dengan Langsung jika saya ada dirumah, namun jika ingin ke kampus Saya menyediakannya dengan

breast Pump. Saya sering pulang saat jam kantor karena mengingat kebutuhan ASI anak saya terbeih jika Saya tidak sempat pumping saat pagi hari karena buru buru ke kampus. (Ny. “M”: 2022).

SIMPULAN

Efektifitas pemberian ASI eksklusif terhadap bayi bagi ibu pekerja di lingkungan IAIN Sorong melalui kesadaran oleh ibu menyusui tentang pentingnya ASI bagi Bayinya. Sehingga bagaimanapun keadaannya seperti dalam keadaan bekerja, tetap berusaha untuk memberikan kebutuhan ASI kepada bayinya. Dari seluruh responden memberikan jawaban bahwa mereka mengupayakan untuk memberikan ASI kepada Bayinya saat jam kerja. Bahkan seperti Ibu Afroh mengirimkan ASI dari Papua ke Pulau Jawa demi menjaga pemberian ASI kepada Bayinya. Kendala yang dialami oleh ibu pekerja terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi di lingkungan IAIN Sorong. Diantara kendalanya adalah tidak adanya ruang laktasi atau pojok ASI. Sehingga Ibu menyusui saat ingin memerah ASI atau pumping ASI merasakhawatir pekerja lain melihatnya. Kedua dari fasilitas penyimpanan ASI setelah di pumping,

kurangnya freezer atau kulkas sehingga ASI yang di perah dikhawatirkan basi atau tercemari bakteri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, L. D. and Salafas, E. 2019. Efektifitas Media Promosi Kesehatan Asi Perah. Siklus. 08(1), pp. 60–66.
- Asri Rahayu. 2016. Efektivitas Program Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas. Republika, 5(1), pp. 1–14.
- Bahrum, S. W., Syarif, S., Ahmad, M., & Mappaware, N. A. (2020). Combining intermittent auscultation and contraction palpation monitoring with cardiotocography in inpartu mothers. *Enfermeria Clinica*, 30, 547–549. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.157>
- Dewi Umbar Sari (2017) ‘Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran ASI di RSIA Annisa Tahun 2017’, *JI-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), pp. 11–17.
- Jumu, L and Rho, C. S. 2019. Faktor-Faktor Determinan Efektivitas Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Korem, 11, pp. 20–30.
- Nurnainah, Bahrum, S. W., & Dardi, S. (2021). Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Pencegahan Penyebaran Virus COVID-19 pada Anak dan Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Nurnainah, N., Palembang, A., Wahyuni Bahrum, S., Suciani, S., & Agrevita, A. (2021). Relationship Pattern Of Formula Milk Using A Milk Bottle To The Risk Of Dental Caries In Children Aged 3-6 Years In Bontorannu Village Bulukumba Regency. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 1(1), 5–10. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v1i1.1>
- Sari, L. P., & Marbun, U. (2021). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai pada Ibu Nifas terhadap Kelancaran Produksi ASI di Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep. *UMI Medical Journal*, 6(2), 123–128. <https://doi.org/10.33096/umj.v6i2.151>
- Saputri, I. F., Hadisaputro, S. and Fatmasari, D. (2020) ‘Comparison of the Herbal Care Package and Breast Care Method On Volume Of Breast Milk Among Postpartum Mothers With Breast Engorgement’, 9(2), pp. 813–819. doi: 10.30994/sjik.v9i2.387.

Wijayanti, T and Setiyaningsih, A. 2016.

Efektifitas Breast Care Post Partum
Terhadap Produksi Postpartum
Breastcare Effectiveness Of Production
ASI', Jurnal Kebidanan, VIII(02), pp.
201–208.

Wilar, R. and Mantik, M. F. J. (2013)

‘Pengetahuan ibu mengenai manfaat asi
pada bayi’, Jurnal e-Biometrik (eBM),
1(1), pp. 210–214.